

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan untuk menciptakan anak bangsa yang berkualitas. Di era globalisasi, kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan berkembang dengan pesat. Hal tersebut menunjukkan adanya persaingan di bidang pendidikan. Pada Undang Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan menumbuhkan keterampilan dan membentuk karakter serta menciptakan bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan bangsa. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menurut Sumarmi (2012:3) dalam Fajriah (2014) menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang sangat berdampak terhadap keberhasilan pendidikan yaitu perangkat keras (*hardware*) yang terdiri dari ruang belajar, peralatan praktik, laboratorium, dan perpustakaan; perangkat lunak (*software*) yang terdiri dari kurikulum, program pembelajaran, manajemen sekolah, sistem pembelajaran, dan lain-lain; perangkat pikir (*brainware*) yaitu guru, kepala sekolah, peserta didik, serta orang-orang yang terlibat dalam proses tersebut.

Menurut UU No 3 Tahun 2017 tentang sistem perbukuan menyatakan bahwa buku merupakan karya tulis dan karya gambar yang diterbitkan berupa cetakan berjilid atau berupa publikasi elektronik yang diterbitkan secara berkala. UU No 3 Tahun 2017 juga menyusun tentang jenis buku yang terdiri dari buku pendidikan dan buku umum, buku pendidikan terdiri dari buku teks dan buku non teks, dari buku teks dibagi menjadi buku utama dan buku teks pendamping. Menurut Muslich (2010), pemaknaan buku teks utama dan buku teks pendamping mempunyai kesamaan, buku teks tersebut sama-sama dapat diartikan sebagai buku yang memuat uraian bahan tentang mata pelajaran

atau bidang studi tertentu yang telah disusun secara sistematis dengan berdasarkan tujuan tertentu.

Buku teks adalah satu media pendidikan yang memiliki kedudukan strategis dan berpengaruh terhadap mutu pendidikan. Hal itu karena buku teks memiliki fungsi sebagai sumber belajar dan media yang sangat penting untuk mendukung tercapainya kompetensi yang menjadi tujuan pembelajaran (Banowati, 2007). Selain itu, peranan buku teks dalam pembelajaran membuat guru dan peserta didik sangat bergantung terhadap buku teks. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran yang terjadi di ruang kelas sangat dipengaruhi oleh isi buku teks. Semakin baik isi yang terkandung dalam buku teks semakin baik pula kualitas pembelajaran.

Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan kepada peserta didik disamping pendidikan intelektual (Permatasari, 2019). Pentingnya pendidikan karakter di sekolah yang diumumkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional, menuntut guru untuk menyusun rencana pembelajaran, dengan mewajibkan penambahan karakter peserta didik di dalam silabus dan RPP (Pusat Kurikulum, 2010) dalam Prihastari (2013). Menurut Hayat dalam Prihastari (2019) pendidikan karakter harus dikembangkan melalui tiga cara yaitu pembiasaan (*habituation*), pemahaman (*understanding*), dan penalaran (*reasoning*) yang dilaksanakan secara progresif. Pembiasaan karakter pada peserta didik tersebut salah satunya dengan buku teks pelajaran. Hal ini penting karena buku teks pelajaran menjadi sumber belajar utama di sekolah. Oleh karena itu, penyajian materi dalam buku teks pelajaran disesuaikan dengan pendidikan karakter akan sangat membantu dalam penghayatan nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter merupakan usaha yang terencana dan sadar guna menghasilkan suasana serta proses pemberdayaan potensi dan penyadaran peserta didik untuk membangun karakter pribadi atau kelompok yang unik sebagai warga negara (Hartono, 2014). Menurut Kemendikbud (2017) dalam Permatasari (2019) menyatakan penguatan pendidikan karakter menjadi aspek terdalam atau inti pendidikan nasional sehingga pendidikan karakter menjadi

poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah. Hal ini diperkuat dengan terbitnya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada satuan pendidikan formal di Pasal 2 mengatakan bahwa penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan melaksanakan nilai-nilai Pancasila dengan pendidikan karakter terutama yaitu nilai-nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan bertanggung jawab (Permatasari, 2019).

Salah satu karakter yang terdapat dalam pendidikan karakter yaitu peduli lingkungan. Karakter peduli lingkungan akan menjadi fokus pada penelitian ini. Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Hartono, 2014). Pengetahuan, nilai sikap dan wawasan tentang lingkungan hidup perlu disampaikan sejak dini kepada peserta didik dari seluruh jenjang pendidikan (Silalahi, 2016). Tingkat kepedulian lingkungan yang tinggi akan bermanfaat baik bagi lingkungan sekitar. Begitu dengan sebaliknya, tingkat kepedulian terhadap lingkungan yang rendah akan berdampak buruk bagi lingkungan. Tingkat kepedulian peserta didik terhadap lingkungan sekitar di sekolah masih rendah, seperti yang dikatakan oleh Samaloisa (2016) bahwa peserta didik masih terbiasa melakukan kebiasaan membuang sampah sembarangan, tanaman sekolah tidak dirawat, dan ruang belajar yang masih banyak ditemukan sampah-sampah yang berserakan. Oleh karena itu, sangat diperlukan penanaman karakter peduli lingkungan terhadap peserta didik. Selain itu, perlunya penanaman karakter peduli lingkungan hidup juga dikarenakan kondisi lingkungan di Indonesia banyak menghadapi kerusakan yang terjadi akibat faktor manusia sehingga harus dilakukan penanaman karakter peduli lingkungan di sekolah supaya peserta didik sadar akan pentingnya menjaga lingkungan. Dengan demikian, kerusakan lingkungan akibat perilaku manusia dapat dikurangi.

Menurut Novianti (2018), mengatakan bahwa salah satu upaya penanaman karakter peduli lingkungan yaitu melalui pendidikan di sekolah. Dengan pendidikan, kemampuan manusia akan tumbuh dan berkembang menjadi individu yang memiliki pola pikir tertata dan terbentuk sikap dan tingkah laku yang baik. Pendidikan membentuk manusia dari sebelumnya tidak mengerti menjadi mengerti, sebelumnya mempunyai perilaku kurang baik dengan pendidikan menjadi berperilaku baik. Pendidikan memudahkan manusia menjadi bertanggung jawab, dewasa, beradab, jujur dan berkarakter. Penanaman karakter peduli lingkungan hidup dalam pendidikan bertujuan supaya peserta didik mempunyai pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap insan mempunyai peran dengan lingkungan di sekitarnya dan mempunyai keterampilan dalam menjadikan perubahan yang baik untuk lingkungan. Guna melatih dan membiasakan peserta didik berperilaku baik terhadap lingkungan sekitarnya maka perlu ditanamkan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran di sekolah. Salah satu cara memberikan pengetahuan, wawasan tentang peduli lingkungan yaitu melalui buku teks pelajaran. Melalui buku teks pelajaran diharapkan dapat meningkatkan kepedulian peserta didik terhadap lingkungan hidup dan menanamkan nilai-nilai konservasi lingkungan sejak dini.

Menurut Novianti (2018) mengatakan dari beberapa mata pelajaran yang di ajarkan di tingkat SMA, mata pelajaran geografi mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam menanamkan nilai karakter peduli lingkungan hidup, karena mempunyai misi menjaga lingkungan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan lampiran Permendikbud No.59 Tahun 2014 yang menjelaskan bahwa mata pelajaran geografi bertujuan menunjukkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana serta mempunyai toleransi terhadap keragaman budaya bangsa. Namun, kualitas buku yang beredar saat ini terutama pada isi materi buku geografi SMA masih kurang memenuhi standar (Amin, 2016). Menurut Purwanto dalam Saputra (2015) mengatakan bahwa keadaan bahan ajar geografi masih terdapat keganjalan antara lain yaitu kesalahan terhadap

konsep, bahan ajar hanya berisi pesan yang memudahkan kegiatan belajar seperti menghafal fakta, konsep dan penggunaan bahasa yang tidak efisien. Oleh karena itu, diperlukan analisis buku geografi terhadap sikap peduli lingkungan hidup, untuk mengetahui apakah sudah memuat nilai-nilai karakter, salah satunya yaitu sikap peduli terhadap lingkungan hidup. Hal ini diperkuat oleh pernyataan (Tivani, 2016) mengatakan bahwa didalam buku pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang di terbitkan oleh Kemendiknas (2010, pp.46) menyebutkan bahwa peduli lingkungan adalah salah satu nilai yang wajib di kembangkan dalam kurikulum 2013.

Buku yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku geografi kelas XI semester 1 yang diterbitkan oleh Intan Pariwara. Buku ini dipilih berdasarkan buku yang sedang digunakan oleh peserta didik dan guru di salah satu SMA yaitu SMA Negeri Gondangrejo di Kabupaten Karanganyar. Materi yang cocok serta mendukung untuk meningkatkan karakter sikap peduli terhadap lingkungan hidup pada buku ini yaitu materi flora dan fauna di Indonesia dan dunia, materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia, dan materi ketahanan pangan, industri, dan energi nasional. Buku yang digunakan dalam pembelajaran dikelas antara guru dan peserta didik terdapat perbedaan, hal tersebut karena adanya keterbatasan buku di sekolah sehingga membuat peserta didik hanya menggunakan satu buku seperti modul yang berisi uraian materi sedikit dalam pembelajarannya, sedangkan guru mempunyai beberapa buku pegangan untuk membantu pelajaran yang diajarkan di kelas. Perbedaan tersebut, perlu menjadi evaluasi bagi sekolah bahwa dengan satu buku dikhawatirkan belum sepenuhnya dapat mengarahkan peserta didik pada karakter sikap peduli terhadap lingkungan hidup. Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan analisis terhadap kesesuaian isi buku peserta didik terhadap karakter sikap peduli terhadap lingkungan yang ada dalam buku yang digunakan oleh peserta didik sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS ISI BUKU TEKS GEOGRAFI KELAS XI TERBITAN INTAN PARIWARA TERHADAP SIKAP PEDULI LINGKUNGAN HIDUP.

**B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian yaitu bagaimana kesesuaian isi buku teks geografi kelas XI terbitan Intan Pariwara pada materi flora dan fauna di Indonesia dan dunia, materi pengelolaan sumber daya alam Indonesia dan materi ketahanan pangan, industri, energi nasional terhadap sikap peduli lingkungan hidup?

**C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kesesuaian isi buku teks pelajaran geografi kelas XI SMA terbitan Intan Pariwara pada materi flora dan fauna di Indonesia dan dunia, materi pengelolaan sumber daya alam di Indonesia dan materi ketahanan pangan, industri dan energi nasional terhadap sikap peduli lingkungan hidup lingkungan hidup.

**D. Manfaat Penelitian**

Penelitian buku teks pelajaran atau buku paket yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

## 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan manfaat yaitu:

- a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang menganalisis buku teks geografi SMA Kelas XI terbitan Intan Pariwara terhadap sikap peduli lingkungan hidup.
- b. Dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik, memberikan informasi kepada pendidik dan calon pendidik mengenai buku teks geografi terhadap sikap peduli lingkungan hidup dari hasil menganalisis buku teks geografi sehingga dapat dijadikan referensi dan pemahaman yang berkaitan dengan buku teks.
2. Bagi Peserta didik, memberikan pengetahuan kepada peserta didik mengenai karakter sikap peduli terhadap lingkungan hidup yang

terdapat pada buku teks geografi sehingga peserta didik mendapatkan wawasan dan pengetahuan baru dalam memahami karakter sikap peduli lingkungan hidup yang terdapat pada buku teks maupun yang diajarkan.

3. Bagi Sekolah, sebagai sumber petunjuk dan referensi dalam mencari dan menentukan buku teks pelajaran yang baik untuk dipakai pada tahun ajaran selanjutnya.
4. Bagi penulis dan penerbit buku teks, memberikan petunjuk tentang kelebihan dan kekurangan buku dan sebagai evaluasi untuk penerbitan buku selanjutnya.
5. Bagi peneliti, meningkatkan pengalaman dan pandangan tentang cara penulisan buku teks pelajaran yang sesuai dengan kriteria yang baik dan berkualitas yang akan dimanfaatkan dalam menentukan buku ajar dimasa mendatang.